



**ANALISIS FAKTOR ALAM TERHADAP KEJADIAN
KEBAKARAN LAHAN BASAH DI KABUPATEN OGAN ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN 2019**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : NYAYU ZASKIA FATURRAHMA
NIM : 10011281520205**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**



**ANALISIS FAKTOR ALAM TERHADAP KEJADIAN
KEBAKARAN LAHAN BASAH DI KABUPATEN OGAN ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

**NAMA : NYAYU ZASKIA FATURRAHMA
NIM : 10011281520205**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DAN KESEHATAN LINGKUNGAN (K3KL)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 4 November 2019**

NYAYU ZASKIA FATURRAHMA

**Analisis Faktor Alam Terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah di Kabupaten
Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 2019**

xiv + 77 Halaman, 7 Tabel, 9 Gambar, 8 Lampiran

ABSTRAK

Beberapa habitat lahan basah saat ini sudah diubah menjadi lahan pemukiman untuk penduduk dan lahan pertanian atau menjadi sawah atau tambak. Dampak negatif dari pengalihfungsian lahan basah sangat erat berkaitan dengan terjadinya kebakaran lahan. Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang sering mengalami kebakaran hutan dan lahan, salah satu pemicunya merupakan faktor alam yaitu musim kemarau yang berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor alam yang dapat menyebabkan kebakaran lahan basah di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, subjek penelitian berjumlah 4 orang dimana pemilihan subjek ini menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri dari Operator Pusdal OPS PB Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir, Satuan Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Bidang Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir, dan Anggota Tim Restorasi Gambut Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Disimpulkan bahwa kejadian kebakaran lahan yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir terhitung pada bulan Januari hingga September pada tahun 2019 ini mencapai luas 738 ha dengan karakteristik tanah bergambut yang terbakar dengan luas 226,85 ha dan tanah mineral terbakar dengan luas 501,35 ha. 10% kejadian kebakaran lahan disebabkan karena faktor alam. Saran penelitian ini masyarakat setempat sebaiknya selalu menjaga dan menghindari hal-hal yang dapat memicu kebakaran lahan di sekitar agar terhindar dari kebakaran baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

Kata Kunci : *Kebakaran, Lahan Basah, Faktor Alam.*
Kepustakaan : 71 (1967-2019)

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY & ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA University
Thesis, 4 November 2019**

Nyayu Zaskia Faturrahma

***Analysis Of Natural Factors On The Incidence Of Wetland Fires In Ogan Ilir
Regency, South Sumatra Province 2019***

Xiv + 77 Pages, 7 Tables, 9 Pictures, 8 Attachments

ABSTRACT

Some wetland habitats have now been converted into residential land for residents and agricultural land or into rice fields or ponds. The negative impact of the conversion of wetlands is very closely related to the occurrence of land fires. Ogan Ilir is a regency in South Sumatra which often experiences forest and land fires, one of the triggers is a natural factor, which is a prolonged dry season. This study aims to analyze the natural factors that can cause wetland fires in Ogan Ilir Regency, South Sumatra. This study uses a qualitative research design, the number of research subjects is 4 people where the selection of this subject uses a purposive sampling method consisting of the OPS Pusdal Operators PB Ogan Ilir District Disaster Management Agency, the Ogan Ilir District Disaster Management Agency Task Force, Head of the District Agriculture Service Ogan Ilir, and Member of the South Sumatra Province Regional Peat Restoration Team. The results of this study indicate that the incidence of land fires that occurred in Ogan Ilir Regency in 2019 reached an area of 738 ha with characteristics of swampy swampland. The results of this study indicate that natural factors affect the incidence of land fires even if only with a small frequency. This research suggests that the local community should always take care and avoid the things that can trigger land fires in the vicinity to avoid fires either intentionally or unintentionally.

Keywords : *Fire, Wetlands, Natural Factors*
Literatur : *71 (1967-2019)*

iii

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaedah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Desember 2019

Yang bersangkutan,



Nyayu Zaskia Faturrahma

NIM. 10011281520205

Universitas Sriwijaya

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Alam terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 2019” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 Desember 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Desember 2019

Ketua Penguji:

1. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 197811212001122002

()

Anggota:

1. Dwi Septiawati, S.K.M., M.KM.
NIP. 198912102018032001
2. Desheila Andarini, S.K.M., M.Sc
NIP. 1989122020190322016
3. Mona Lestari, S.K.M., M.KKK
NIP. 199006042019032019

()

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Alam Terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah Di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 2019” telah mendapat arahan dan bimbingan dari pembimbing serta disetujui pada tanggal 30 Desember 2019.

Indralaya, Desember 2019

Pembimbing :

1. Mona Lestari, S.K.M., M.KKK
NIP. 199006042019032019

()

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nyayu Zaskia Faturrahma
NIM : 10011281520205
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 10 September 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Mahasiswa : Mahasiswa
Alamat : JL. Macan Kumbang Raya NO. 120 RT. 43 RW. 11,
Kelurahan Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat
I Kota Palembang
Email : nyayuzaskia10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK (2002-2003) : TK Rosa Palembang
2. SD (2003-2009) : SD Muhammadiyah 14 Palembang
3. SMP (2009-2012) : SMP Negeri 3 Palembang
4. SMA (2012-2015) : SMA Negeri 15 Palembang
5. S1 (2015-2019) : Peminatan K3KL
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Alam Terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah Di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 2019”.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Mona Lestari, S.KM., M.KKK. selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengetahuan selama membuat skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes dan Ibu Dwi Septiawati, S.KM., M.KM selaku Dosen Penguji yang telah membimbing dan memberikan masukan serta pengetahuan selama pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Desheila Andarini, S.KM., M.SC selaku Dosen Penguji yang telah membimbing dan memberikan masukan serta pengetahuan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk Aba, Mama, Kak Tia, Kak Nanda, Alip dan Ikram yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberi waktu dan membantu kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang saya sayangi yang selalu membantu dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini Nadia, Cahyani, Khalishah, Rahma, Zela, Regina, Nana, Aras, Melvin, Bella, Ulik, Rayi, dan tidak lupa sahabat saya yang

selalu menjadi partner dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini yaitu Ali Amansyah Siregar.

9. Tryas Septiawan yang selalu membantu, memberikan dukungan dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Peminatan K3KL angkatan 2015 serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Indralaya, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ANALISIS FAKTOR ALAM TERHADAP KEJADIAN KEBAKARAN LAHAN BASAH DI KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2019	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Bagi Peneliti.....	5
1.4.2. Bagi Lokasi Peneliti.....	5
1.4.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1. Lingkup Lokasi	6
1.5.2. Lingkup Waktu	6
1.5.3. Lingkup Materi	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7

2.1. Lahan Basah.....	7
2.1.1. Pengertian	7
2.1.2. Karakteristik Lahan Basah	8
2.1.3. Lahan Gambut.....	11
2.1.4. Klasifikasi Gambut	12
2.1.5. Lahan Rawa	13
2.2. Kebakaran	16
2.2.1. Teori Kebakaran.....	16
2.2.2. Definisi dan Tipe Kebakaran Lahan	18
2.2.3. Dampak Kebakaran Lahan.....	19
2.3. Faktor Risiko Terjadinya Kebakaran Lahan	20
2.3.1. Curah Hujan	20
2.3.2. Vegetasi	22
2.3.3. Air	23
2.3.4. Angin	28
2.4. Penelitian Terkait.....	30
2.5. Kerangka Teori	31
BAB III	32
KERANGKA PIKIR DAN ISTILAH.....	32
3.1. Kerangka Pikir	32
3.2. Definisi Istilah.....	33
BAB IV	35
METODE PENELITIAN.....	35
4.1. Desain Penelitian	35
4.2. Waktu dan Tempat Penelitian	35
4.3. Objek Penelitian/ Unit Analisis Pengamatan	35
4.4. Informan.....	35
4.5. Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data.....	37
4.6. Analisis Data.....	38
4.7. Validasi Data.....	39
4.8. Penyajian Data	39
BAB V	41
HASIL PENELITIAN	41

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
5.1.1. Karakteristik Informan	44
5.2. Data Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ogan Ilir	45
5.3. Data Karakteristik Lahan di Kabupaten Ogan Ilir	48
5.4. Faktor Alam Penyebab Kebakaran Lahan	52
5.4.1. Faktor Curah Hujan.....	52
5.4.2. Faktor Kandungan Tanah.....	54
5.4.3. Faktor Vegetasi	55
5.4.4. Faktor Pasokan Air	57
5.4.5. Faktor Arah Angin	59
BAB VI	61
PEMBAHASAN	61
6.1. Data Kebakaran Lahan di Kabupaten Ogan Ilir	61
6.2. Karakteristik Lahan di Kabupaten Ogan Ilir	63
6.3. Curah Hujan	65
6.4. Kandungan Tanah	66
6.5. Vegetasi.....	69
6.6. Pasokan Air.....	70
6.7. Arah Angin.....	71
BAB VII.....	73
KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
7.1. Kesimpulan	73
7.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Segitiga Api (<i>Fire Triangle</i>).....	16
Gambar 2. 2. Bidang Empat Api (<i>Tetrahedron of Fire</i>).....	17
Gambar 2. 3. Siklus Hidrologi	22
Gambar 2. 4. Kerangka Teori.....	31
Gambar 2. 5. Kerangka Pikir Penelitian.....	32
Gambar 5. 1. Peta Wilayah Provinsi Sumatera Selatan	42
Gambar 5. 2. Peta Wilayah Kabupaten Ogan Ilir.....	42
Gambar 5. 3. Peta Wilayah Kebakaran Kabupaten Ogan Ilir 2019	48
Gambar 5. 4. Hasil Observasi Karakteristik Lahan.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Daftar Istilah	33
Tabel 5. 1. Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir.....	43
Tabel 5. 2. Informan Kunci	44
Tabel 5. 3. Informan Biasa.....	45
Tabel 5. 4. Jumlah Data Kebakaran Lahan Kabupaten Ogan Ilir 2019.....	45
Tabel 5. 5. Hasil Uji Kandungan Karbon Tanah.....	55
Tabel 5. 6. Hasil Observasi Vegetasi	56
Tabel 5. 7. Hasil Observasi Pasokan Air.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	83
<i>Lampiran 2</i>	85
<i>Lampiran 3</i>	86
<i>Lampiran 4</i>	87
<i>Lampiran 5</i>	88
<i>Lampiran 6</i>	89
<i>Lampiran 7</i>	90
<i>Lampiran 8</i>	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan basah merupakan wilayah daratan yang digenangi oleh air atau mempunyai kandungan air yang tinggi baik secara permanen ataupun musiman. Ekosistem lahan basah sendiri mencakup rawa, danau, sungai, hutan mangrove, hutan gambut, hutan banjir, limpasan banjir, pesisir, sawah, sampai dengan terumbu karang. Lahan basah adalah suatu daerah peralihan antara sistem perairan dan daratan yang menjadi salah satu habitat alami bagi satwa liar. Lahan basah mempunyai peran yang penting bagi kehidupan manusia, karena dari ekosistemnya lahan basah menyediakan air bersih, keanekaragaman hayati, pangan, berbagai mineral, mengendalikan banjir, menyimpan cadangan air tanah, dan mitigasi perubahan iklim.

Beberapa habitat lahan basah sudah diubah menjadi lahan pemukiman untuk penduduk dan lahan pertanian, atau menjadi sawah atau tambak (Judih, 2006; Rohadi dan Harianto, 2011). Pengalihfungsian lahan basah terjadi dikarenakan terus meningkatnya pertumbuhan penduduk sehingga meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk tujuan pemukiman dan pertanian. Dampak negatif dari pengalihfungsian lahan basah sangat erat berkaitan dengan terjadinya kebakaran lahan. Kebakaran lahan adalah salah satu bentuk gangguan yang sering terjadi. Kebakaran hutan dan lahan adalah peristiwa terbakarnya permukaan lahan dimana api membakar material yang berada diatas permukaan (misalnya: serasah, pohon, semak, dll), lalu secara tidak merata api menyebar dengan perlahan di bawah permukaan dengan membakar bahan organik gambut. Menurut Ruchiat (2001), penyebab utama kebakaran berasal dari api yang ditimbulkan dari kegiatan perladangan berpindah dan pembalakan lokal. Menurut teori Brown dan Davis (1973) bahwa proses kebakaran terjadi akibat adanya segitiga api, segitiga api merupakan bentuk sederhana untuk menggambarkan proses terjadinya pembakaran dan segitiga api terdiri dari tiga sisi yang terdiri dari bahan

bakar, oksigen, dan temperatur yang akan menghasilkan api/panas.

Berdasarkan sejarah di dunia kebakaran hutan dan lahan paling hebat terjadi pada tahun 1997 dimana terjadi kebakaran hutan dan lahan seluas 25 juta hektar di seluruh dunia (FAO 2001; Rowell dan Moore 2001). Pada tahun 2015 Indonesia mengalami kebakaran hutan dan lahan secara besar-besaran. Menurut BNPB kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 2.089.911 ha atau setara dengan 32 kali lipat luas wilayah DKI Jakarta. Hal ini membuat negara tetangga juga terkena imbas dari asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan dan lahan yang terjadi.

Sumatera Selatan adalah Provinsi kedua setelah Kalimantan yang menyumbang asap akibat kebakaran hutan dan lahan, kebakaran hutan dan lahan yang terjadi seluas 144.410 ha. Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang sering mengalami kebakaran hutan dan lahan, salah satu pemicunya merupakan faktor alam yaitu musim kemarau yang berkepanjangan. Berdasarkan catatan Dinas Kehutanan Sumatera Selatan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir tercatat pada tahun 2014 berjumlah 17,728 ha, pada tahun 2015 berjumlah 12,297 ha, pada tahun 2017 berjumlah 2,614 ha dan pada tahun 2018 berjumlah 3,925 ha.

Dampak negatif dari terjadinya kebakaran lahan tentunya cukup besar mulai dari perubahan iklim secara mikro maupun global, turunnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, kerusakan ekologis, turunnya keanekaragaman hayati, serta dampak yang paling besar dari kebakaran lahan adalah asap yang ditimbulkan yang dapat mengganggu jalur transportasi baik itu jalur darat, udara, sungai, laut dan danau. Dampak yang paling berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, tidak sedikit masyarakat yang mengalami infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) bahkan penyakit lainnya yang diakibatkan karena tingginya nilai indeks polusi udara yang disebabkan karena pembakaran hutan dan lahan. Akibat kebakaran ini kasus ISPA di Sumatera Selatan tercatat pada bulan Juli sebanyak 22.888 kasus, Agustus sebanyak 31.899 kasus, September sebanyak 29.906 kasus, Oktober sebanyak 35.711 (Dinas Kesehatan Provinsi, melalui PPKK Kemenkes RI). Dari data dijelaskan dampak

yang sangat merugikan dari peristiwa kebakaran lahan dan hutan bagi masyarakat hingga berupa kematian, oleh karena itu kebakaran lahan dan hutan yang marak terjadi di masyarakat harus segera ditanggulangi untuk meminimalisir kerugian pada masyarakat.

Kebakaran hutan dan lahan salah satunya disebabkan oleh faktor alam, dimana menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwandi *et.al* (2016) faktor alam yang mendukung terjadinya kebakaran hutan dan lahan adalah akumulasi penumpukan dedaunan/serasah, panas, petir, hujan, dan gesekan batu pada saat masuk musim kemarau. Penyebab lainnya kebakaran hutan dan lahan dari faktor alam adalah kondisi iklim, vegetasi kayu, vegetasi gambut dan ketersediaan pasokan air. Pada saat kondisi iklim yang ekstrim seperti musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan kerentanan terhadap terjadinya kebakaran hutan dan lahan semakin meningkat, jika tanah yang berjenis lahan gambut maka sifatnya sangat mudah terbakar, serta vegetasi kayu dan rumput yang mudah terbakar. Selain itu banyaknya pembuatan kanal-kanal dan parit disekitar lahan mengakibatkan gambut mengalami pengeringan disaat musim kemarau (Haris *et.al* 2017).

Menurut hasil penelitian Nurkholis *et.al* (2016) faktor alam yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015 adalah karena adanya anomali iklim yaitu fenomena alam El-Nino di Samudera Pasifik yang menyebabkan Indonesia mengalami kekeringan. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab kebakaran hutan lahan pada tahun 2015 yang terjadi di Indonesia sama penyebabnya dengan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997. El Nino merupakan fenomena memanasnya suhu muka laut di Samudera Pasifik pada bagian tengah hingga bagian timur. Di Indonesia secara umum dampak dari terjadinya El Nino ialah keadaan yang kering dan berkurangnya curah hujan. Hal ini disebabkan karena adanya Sirkulasi Walker yang berputar sejajar dengan garis khatulistiwa. Dalam kondisi netral, Sirkulasi Walker di Indonesia berbentuk konvergen (naik), sehingga potensi pertumbuhan awan konvektif pembentuk hujan meningkat. Akan tetapi pada saat terjadinya El Nino, Sirkulasi Walker akan bergeser di karenakan angin pasat timuran melemah sehingga di wilayah Indonesia Sirkulasi

Walker akan menurun yang mengakibatkan potensi pertumbuhan awan konvektif berkurang, sehingga curah hujan cenderung berkurang.

Menurut Kumalawati *et.al* (2016) kebakaran hutan dan lahan sering terjadi di musim kemarau tepatnya pada bulan Agustus, September, Oktober dimana ketiga bulan ini terjadinya masa peralihan (transisi). Disisi lain kurangnya informasi masyarakat mengenai bagaimana karakteristik tanah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Ogan Ilir dan sejauh ini belum ada penelitian terkait faktor-faktor alam sebagai penyebab kebakaran lahan basah di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Alam yang dapat menyebabkan kebakaran lahan Basah di Kabupaten Ogan Ilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Kebakaran hutan dan lahan dapat disebabkan oleh faktor alam. Faktor alam yang memicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan antara lain iklim, cuaca, karakteristik lahan, vegetasi kayu, vegetasi gambut, serta pasokan air. Jika dilihat berdasarkan data catatan dinas kehutanan Sumatera Selatan kebakaran lahan adalah hal yang sering terjadi setiap tahunnya dimana hal tersebut mengakibatkan terganggunya masalah dari segi kesehatan, ekonomi, dan sosial. Untuk itu dilakukan penelitian yang terkait analisis faktor alam terhadap terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor alam yang dapat menyebabkan kebakaran lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis data kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
2. Menganalisis data karakteristik lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
3. Menganalisis faktor curah hujan sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
4. Menganalisis faktor kandungan tanah sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
5. Menganalisis faktor vegetasi sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
6. Menganalisis faktor pasokan air sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
7. Menganalisis faktor angin sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.
2. Mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan selama di bangku perkuliahan.

1.4.2 Bagi Lokasi Penelitian

Menyediakan informasi mengenai analisis faktor alam dalam terjadinya kebakaran lahan basah di Kabupaten Ogan Ilir untuk membantu masyarakat setempat, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Menambah studi kepustakaan tentang lahan basah di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

2. Sarana pengimplementasian dalam mewujudkan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam mempelajari bidang ilmu Lahan Basah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di lahan basah Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan selesai.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan karena melihat penggunaan lahan basah di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan banyak digunakan untuk dibuat sebagai perusahaan, akan tetapi pembukaan lahan tersebut dengan cara yang kurang tepat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analitik. Dimana sampel tanah diambil dari lahan basah dan kemudian dilanjutkan dengan uji lab. Selain itu dilakukan wawancara dan telaah dokumen dengan pihak dinas yang terakut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F, Hairiah K, Mulyani A. 2011. *Pengukuran Cadangan Karbon Tanah Gambut. Petunjuk Praktis*. World Agroforestry Centre-ICRAF, SEA Regional Office dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP), Bogor, Indonesia. 58 p.
- Agus, F. 2009. *Metode pengukuran karbon tersimpan di lahan gambut. Bahan pelatihan penaksiran karbon cepat sebagai bagian dari aktivitas Proyek Accountability and Local Level Initiative to Reduce Emission from Deforestation and Degradation in Indonesia (All-REDDI)*. World Agroforestry Centre. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.
- Brown AA, Davis KP. 1973. *Forest Free Control & Use*. New York: McGraw Hill Company.
- Budiarto. 2002. *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Chan, K. Y. (2008). *Increasing soil organic karbon of agricultural land*. (Primefact 735). New South Wales: NSW Department of Primary Industries.
- Chan, K.Y., Cowie, A., Kelly, G., Singh, B., & Slavich, P. (2008). *Scoping paper-soil organic carbon sequestration potential for agriculture in NSW*. NSW: DPI Science & Research Technical Paper.
- Chandler C. 1983. *Fire in Forestry Vol. I*. Canada: John Wiley and Sons.
- Deeming, J.E, 1995, Pengembangan Sistem Penilaian Bahaya kebakaran di Kalimantan Timur Indonesia, IFFM Doc. No.02, Samarinda.
- Dida, P.H. *et al.* 2016. *Pemetaan Potensi Energi Angin di Perairan Indonesia Berdasarkan Data Satelit QuikScatt dan Windsat*. Jurnal Rekayasa Mesin. VOL. 7, NO.2 Tahun 2016: 95-101.
- Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan

- Ekinci, 2006. *Effect of Forest Fire on Some Physical. Chemical and Biological Properties of Soil in Canakkale, Turkey*. International Journal of Agriculture and Biology 8 (1): 102-106.
- FAO. 2001. *State of the World s Forests: 2001*. Food and Agriculture Organisation of the United Nations, Rome.
- F.F Adji, dkk. 2019. *Pengaruh jarak Dari Saluran Drainase Terhadap Karakteristik Lahan Gambut Pedalaman Kalimantan Tengah (Studi Kasus: Kanal Penghambat Dan Dampak Pembahasan)*. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. VOL 4 NO (2). 226-232.
- Hadiprasetya Yoga. 2009. *Identifikasi Faktor Penyebab Kebakaran Hutan dan Upaya Penanggulangannya Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat*. Department Silvikultur Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- <https://rumus.co.id/siklus-hidrologi/>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2019.
- Haris Ainul M dkk. 2017. *Identifikasi Faktor-Faktor Kerentanan Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar*. Jurnal Pendidikan Geografi. VOL 4 NO (4). 23-31.
- Hirano, T., K. Kusin, S. Limin, dan M. Osaki. 2014. *Carbon dioxide emissions through oxidative peat decomposition on a burn tropical peatland*. Glob. Chang. Biol. 20:555-65.
- Hunawan Desri. 2016. *Menyelesaikan Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Indonesia Melalui “Jalan Pantas” atau “Jalan Pintas”*. 2(1). 277-292.
- International Fire Service Training Association (IFSTA). Dasar-Dasar Penanggulangan Kebakaran (Essential of Fire Fighting). Dinas Kebakaran DKI Jakarta, 1994.*
- Istomo. 2008. *Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Pengembangan Hutan Tanaman Kayu: Riset yang perlu Dipersiapkan. Bahan Kuliah Umum Disampaikan di Balai Penelitian Hutan Serat, Badan Litbang Kehutanan. Kuaok-Riau, 16 September 2008. Bagian Ekologi, Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.*
- Irwandi *et.al.* *Upaya Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Jurnal AGRIFOR. Vol XV No.2. 201-210.

- Iswanto, D. S. 2005. *Perubahan Sifat Fisik dan Kimia Gambut pada Lahan Bekas Terbakar di Tegakan Acacia crassicarpa PT. Sebangun Bumi Andalas Wood Industries, Propinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Irwanto. 2011. Ekologi Hutan. <http://ekologi-hutan.blogspot.co.id/2011/10/ekosistem-hutan-rawa.html>. Diakses pada 17 Juli 2019.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Judih. 2006. *Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Mangrove KPH Muara Gembong BKPH Ujung Krawang KPH Bogor Perum Perhutani*. (Skripsi). Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Keputusan Menteri Kehutanan No 399/Kpts-II/90 tentang Pedoman Pengukuhan Hutan dalam pasal 15 bagian C.
- Kö chy, K. R. Hiederer, and A. Freibauer. 2015. *Global distribution of soil organic carbon – Part 1: Masses and frequency distributions of SOC stocks for the tropics, permafrost regions, wetlands, and the world*. www.soil-journal.net/1/351/2015/; doi:10.5194/soil-1-351-2015. SOIL, 1, 351–365, 2015.
- Kumalawati Rosalina dkk. 2016. *Strategi Penanganan Hotspot Pada Setiap Penggunaan Lahan Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Project Report. LPPM UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT, Banjarmasin.
- Latifah Noor Rosmayani dan Pamungkas Adjie. 2013. *Identifikasi Faktor-Faktor Kerentanan Terhadap Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru*. JURNAL TEKNIK POMITS. VOL. 2 NO. (2). ISSN: 2337-3539. 207-210.
- Masganti, Nurhayati, R. Yusuf, dan H. Widyanto. 2015b. *Teknologi ramah lingkungan dalam budidaya kelapa sawit di lahan gambut terdegradasi*. Jurnal Sumberdaya Lahan 9(2):99-108.
- Mintari *et al.* 2019. *Beberapa Sifat Fisik dan Kimia Tanah Gambut Terbakar dan Tidak Terbakar di Desa Sungai Besar Kabupaten Ketapang*. Jurnal Hutan Lestari. VOL. 7 NO. (2). 947 – 955.
- Mukhlis, 2007. *Analisis Tanah Dan Tanaman*. USU press. Medan.

- Najiyati S., Muslihat, L., dan Siryadiputra, I. N. N. 2005. *Panduan Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Pertanian berkelanjutan*. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia.
- Nirarita, C., E., Wibowo., dan Padmawinata. 1996. *Ekosistem Lahan Basah Indonesia: Buku Panduan Untuk Guru dan Praktisi Pendidikan*. Asian Wetlands Bureau. Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novia Hadrianti dan Ernawati Hendrakusumah. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kebakaran Hutan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota. ISSN: 2460-6480. 2017.
- Nurida, Neneng L., Anny Mulyani dan Fahmuddin Agus. 2011. *Pengelolaan Gambut Berkelanjutan*. Balai Penelitian Tanah. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor. 103 Halaman
- Nurkholis, A., Rahma, A. D., Widyaningsih, Y., Maretya, D. A., Wangge, G. A.,... Abdillah, A. (2016, June 16). *Analisis Temporal Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Tahun 1997 dan 2015 (Studi Kasus Provinsi Riau)*. <http://doi.org/10.17605/OSF.IO/CMZUF>
- Nybakken, J.W. 1988. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Page, S.E., F. Siegert, J.O. Rieley, H.D.V. Boehm, A. Jaya, dan S. Limin. 2012. *The amount of carbon released from peat and forest fires in Indonesia during 1997*. Nature 420:61-65.
- Patton, Michael Quinn. (1987) *Qualitative Education Methods*, Beverly Hills: Sage Publication.
- Pramudianto, A. 2011. *Kawasan Lahan Basah dalam Konsep Hukum Global dan Keberadaannya di Indonesia*. <https://saepudinonline.wordpress.com/2011/03/20/kawasan-lahan-basah-dalam-konsep-hukum-global-dan-keberadaannya-di-indonesia>. Di akses 18 Juli 2019.
- Purbowaseso, B. 2004. *Pengendalian Kebakaran Hutan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Fatmawati, R. 2009. *Audit Keselamatan Kebakaran Di Gedung PT. X Jakarta Tahun 2009*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rohadi, D. dan S. P. Harianto. 2011. *Keanekaragaman Jenis Burung Di Rawa Universitas Lampung*. (Skripsi). Jurusan Kehutanan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rowell, A. dan Moore, P.F. 2001. *Global Review of Forest Fires*. WWF; IUCN, Gland
- Ruchiat, Yayat, 2001. *Penyebab dan Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan*. https://www.wri.org/sites/default/files/pdf/indoforest_chap4_id.pdf diakses pada tanggal 01 Juli 2019.
- Sagala Sari, P dkk. 2014. *Dampak Kebakaran Lahan Terhadap Sifat Fisika dan Sifat Kimia Tanah di Kabupaten Samosir*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Saharjo, B.H. 1997. *Mengapa Hutan dan Lahan Terbakar*. Harian Republika. 29 September 1997.
- Samsuri. 2008. *Model Spasial Tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan TM: studi kasus di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah*. [tesis]. Bogor. Program Pasca Sarjana Magister, Institut Pertanian Bogor.
- Sayono. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Siswoyo.** *Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Aktif dan Sarana Penyelamatan Jiwa Di Gedung Fakultas Hukum Universitas Indonesia Tahun 2007*, **[Skripsi]- Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, 2007.**
- Sitorus, S. R. P. 1995. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Tarsito. Bandung. Hal 2
- Soil Survey Staff. 2010. *Soil Taxonomy a Basic System of Soil Classification for Making and Interpreting Soil Surveys Eleventh Edition*. United States Department of Agriculture. Washington DC. 754 hal.
- Sosrodarsono, S. dan Tominaga, M. 1985. *Perbaikan dan Pengaturan Sungai*. Terjemahan oleh Gayo, M. Y. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Sudjana, N. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan Ketujuh*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumarga, E., Hein, L., Hooijer, A., & Vernimmen, R. (2016). Hydrological and economic effects of oil palm cultivation in Indonesian peatlands. *Ecology & Society*, 21(2).
- Suma'mur, Dr., P.K., M.Sc.** *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Cetakan 6. CV Haji Masagung: Jakarta, 1993.*
- Suratmo, F.G, 1985. *Ilmu Perlindungan Hutan*. Bogor: Bagian Perlindungan Hutan Fakultas Kehutanan IPB.
- Syaufina L. 2008. *Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Perilaku Api, Penyebab dan Dampak Kebakaran*. Malang: Bayumedia.
- Triatmodjo B, 2008, "Hidrologi Terapan", Beta Offset, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 1999 Pasal 78 Tentang Sanksi dan Denda Penyebab Kebakaran Hutan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1967 tentang Pokok – Pokok Kehutanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Wahyunto, S. Ritung, and H. Subagjo. 2003. *Map of Peatland Distribution Area and Carbon Content in Sumatra*. Wetland International- Indonesia Program and Wildlife Habitat Canada (WHC).
- Wahyunto dan Heryanto. B. 2005. *Sebaran gambut dan Status terkini di Sumatera. Dalam CCFPI. 2005. Pemanfaatan Lahan Gambut Secara Bijaksana Untuk Manfaat Berkelanjutan. Prosiding Lokakarya*. Indonesia Programe. Bogor
- Wetlands International-Indonesia Programme (2004). *Seri Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut: Strategi Pencehanan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut*.
- Wibowo, A. 2009. *Peran lahan gambut dalam perubahan iklim global*. *Jurnal Tekno Hutan Indonesia* 2(1):19-28.

Widyasari, N. dan A. Eka. 2008. *Pengaruh Sifat Fisik dan Kimia Tanah Gambut Dua Tahun setelah Terbakar dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Acacia crassicarpa a. Cunn. Ex Benth Di Areal IUPHHK- HT PT. Sebangun Bumi Andalas Wood Industries*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Widyati, E. dan T. Rostiwati. 2010. *Memahami sifat-sifat tanah gambut untuk optimasi pemanfaatan lahan gambut*. Mitra Hutan Tanaman, 5(2): 57-68.

Young R.A. and R.L. Giese. 1991. *Introduction to Forest Fire*. John Wiley and Sons Inc. Toronto Canada.

Yudasworo, D.I. 2001. *Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Sifat Fisik dan Kimia Tanah (Studi Kasus di Hutan Sekunder Haurbentes Jasinga-Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Zubaidah A, Dirgahayu D, Sariwulan B. 2005., Pertemuan Ilmiah Tahunan MAPIN XIV. Jakarta: LAPAN.